

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENERAPAN
STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*
(DRTA) BAGI SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 15 LANSANO KECAMATAN SUTERA
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

EKA PUTRI RAHMA DEWI

57054

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

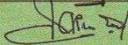
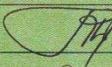
Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan didepan tim penguji skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui
Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)
Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Lansano Kecamatan Sutera
Pesisir Selatan

Nama : Eka Putri Rahma Dewi
Nim : 57054
Jurusan : PGSD
Fakultas : Ilmu Pengetahuan
Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	
Sekretaris : Dra. Dernawati	
Anggota : Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd	
Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	
Anggota : Dra. Harni, M.Pd	

ABSTRAK

Eka Putri Rahma Dewi, 2013 : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Lansano Kecamatan Sutera Pesisir Selatan

Latar belakang penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 15 Lansano Kec.Sutera masih rendah, siswa sulit memahami isi bacaan, siswa sulit menemukan pikiran pokok, siswa sulit membuat ringkasan bacaan, dan guru belum menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi DRTA bagi siswa kelas IV SD Negeri 15 Lansano Kec.Sutera.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masingnya terdiri dua kali pertemuan. Prosedur penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data adalah proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan siswa Kelas IV SD yang berjumlah 31 orang terdiri dari 14 laki-laki dan 17 perempuan.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi DRTA. Hasil kemampuan siswa siklus I pada prabaca 68,5, saatbaca 60,4, pascabaca 69,6. Jadi hasil kemampuan belajar siswa siklus I adalah 66,1. Hasil kemampuan siswa siklus II pada prabaca 87, saatbaca 88,7, pascabaca 89,4. Jadi hasil kemampuan belajar siswa siklus II adalah 88,3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 15 Lansano Kecamatan Sutera Pesisir Selatan.

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	6
1. membaca	6
2. membaca Pemahaman.....	9
3. strategi-Strategi dalam Pembelajaran membaca	12
4. strategi DRTA	14
5. langkah-langkah pelaksanaan membacadengan menggunakan strategi DRTA	16
B. Kerangka Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	21
2. Subjek Penelitian	21
3. Waktu Penelitian.....	21
B. Subjek Penelitian.....	22

1. Penelitian dan Jenis Penelitian	22
2. Alur Penelitian.....	25
3. Prosedur Penelitian.....	27
C. Jenis dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.....	29
2. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	30
2. Instrument Penelitian	31
E. Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus 1	
1. Hasil Penelitian Siklus 1	
a. Perencanaan Siklus I.....	34
b. Pelaksanaan Siklus I.....	39
c. Tahap Pengamatan.....	48
d. Tahap Refleksi.....	59
2. Hasil Penelitian Siklus II	
a. Perencanaan Siklus II	64
b. Pelaksanaan Siklus II.....	66
c. Tahap Pengamatan.....	73
d. Tahap Refleksi.....	85
B. Pembahasan Hasil	
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus 1	90
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II	93

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	96
B. Saran	97

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	99
Lampiran 2 Bahan Bacaan Siklus I	104
Lampiran 3 Gambar Siklus I	105
Lampiran 4 Lembar Kerja Siswa Siklus I	106
Lampiran 5 lembar kerja siswa siklus I	109
Lampiran 6 lembar penilaian RPP siklus I	110
Lampiran 7 lembar pengamatan dari aspek guru siklus I	114
Lampiran 8 lembar pengamatan dari aspek siswa siklus I	120
Lampiran 9 hasil penilaian prabaca siklus I	128
Lampiran 10 Hasil penilaian saatbaca siklus I	12
Lampiran 11 Hasil Penilaian Pascabaca Siklus I	130
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	131
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	132
Lampiran 14 Bahan Bacaan Siklus II	137
Lampiran 15 Gambar Siklus II	138
Lampiran 16 Lembar Kerja Siswa Siklus II	139
Lampiran 17 Lembar Kerja Siswa Siklus II	141
Lampiran 18 Lembar Penilaian RPP Siklus II	142
Lampiran 19 Lembar Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus II	145
Lampiran 20 Lembar Pengamatan Dari Aspek Siswa Siklus II	152
Lampiran 21 Hasil Penilaian Prabaca Siklus II	160

Lampiran 22 Hasil Penilaian Saatbaca Siklus II	161
Lampiran 23 Hasil Penilaian Pascabaca Siklus II	162
Lampiran 24 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	163
Lampiran 25 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	164
Lampiran 26 Dokumentasi	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan landasan dan wahana pokok menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai siswa untuk menggali ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan tersebut tentu ilmu-ilmu yang lain tidak dapat dikuasai. Dalam kehidupan sehari-hari peranan membaca penting. Ada beberapa peranan yang dikembangkan dalam kegiatan membaca seperti membantu memecahkan masalah, memperkuat keyakinan membaca, memberi pengalaman estesis, meningkatkan prestasi dan memperluas pengetahuan.

Kemampuan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa memiliki kemampuan tersebut, maka pengetahuan apapun yang diberikan akan sia-sia dan tidak berarti apa-apa. Dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman baru yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar dan emosional siswa.

Menurut Saleh (2006:102) ” Membaca pada hakekatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif, dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca. Membaca tidak hanya kemampuan mengenal huruf-huruf yang membangun kata, dan

mengenal sederetan kata yang membangun kalimat, atau sekedar kemampuan melafalkannya dengan baik, tetapi jauh lebih luas dari sekedar itu.

Menurut Sumarno (2008:12) bahwa “ Membaca adalah memahami makna dari bacaan dan yang penting dalam membaca bukan katanya tetapi gagasan yang disampaikan kata-kata tersebut”. Tuntutan membaca bukan sekedar melafalkan huruf akan tetapi memahami makna dalam bacaan.

Dalam membaca yang dibutuhkan adalah pemahaman tentang isi bacaan tersebut, agar pengetahuan yang ada dalam bacaan dapat menjadi pembelajaran bagi pembaca. Ritawati (2001:5) menyatakan ”Pembelajaran membaca di sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki kegemaran, keterampilan dan dapat memahami bacaan, membaca itu untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari”. Membaca mengandalkan kemampuan bahasa yang pada dasarnya bersifat pasif dan represif. Membaca di sekolah dasar merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan yang selanjutnya.

Berdasarkan pengalaman penulis disaat mengajar di kelas IV SD Negeri 15 Lansano menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tersebut mengalami kesulitan memahami isi bacaan, menemukan gagasan utama dan membuat ringkasan bacaan karena keterbiasaan siswa dalam meringkas bacaan, menyalin semua yang ada dalam teks. Hal ini disebabkan selama guru dalam proses pembelajaran membaca kurang membimbing siswa. Baik pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Kesulitan membaca dapat

diungkapkan: (1) siswa sulit memahami isi bacaan,(2) siswa sulit menemukan gagasan utama,(3) siswa sulit membuat ringkasan bacaan karena terbiasa menyalin semua isi teks,(4) guru sulit menggunakan pendekatan yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca pemahaman. Kesulitan ini pada dasarnya bersumber dari ketidak mampuan guru dalam menggunakan pendekatan dan strategi yang baik dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

Agar mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memahami gagasan-gagasan serta informasi dalam sebuah bacaan,tidak bisa dilakukan dengan asal membaca saja, melainkan diperlukan suatu keterampilan dalam menyerap ide-ide dan informasi yang terdapat di dalam sumber bacaan itu. Dengan kata lain penguasaan strategi dan teknik yang baik demi keberhasilan pembaca. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengambil strategi DRTA sebagai suatu strategi yang mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman.

Farida (2007:47) mengungkapkan bahwa ”*Strategi Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks”. Pembelajaran membaca dengan strategi ini menuntut siswa untuk memprediksi tentang bacaan kemudian membaca teks tersebut dan menyesuaikan dengan prediksinya, dan memperkirakan kesalahan terhadap prediksi yang dibuatnya, sehingga siswa akan lebih aktif dalam membuatnya. Dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan

strategi DRTA ini, guru harus menyiapkan media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengemukakan prediksinya tentang pesan yang terdapat dalam teks bacaan .

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian tindakan kelas ini dengan judul **''Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Lansano Kecamatan Sutera Pesisir Selatan''**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah **''Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi DRTA bagi siswa Kelas IV SD Negeri 15 Lansano Kecamatan Sutera Pesisir Selatan?''**

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi DRTA pada tahap prabaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 15 Lansano Kecamatan Sutera Pesisir Selatan ?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi DRTA pada tahap saatbaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 15 Lansano Kecamatan Sutera Pesisir Selatan ?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi DRTA pada tahap pascabaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 15 Lansano Kecamatan Sutera Pesisir Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi DRTA bagi siswa kelas IV SD Negeri 15 Lansano Kecamatan Sutera Pesisir Selatan.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi DRTA pada tahap prabaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 15 Lansano Kecamatan Sutera Pesisir Selatan ?
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi DRTA pada tahap saatbaca bagi siswa kelas IV SD Negeri 15 Lansano Kecamatan Sutera Pesisir Selatan ?
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi DRTA pada tahap pascabaca bagi siswa kelas IV SD Negeri Lansano Kecamatan Sutera Pesisir Selatan ?

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi DRTA.
2. Guru, dapat menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA.
3. Siswa, dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan untuk menangkap isi bacaan, seperti yang diungkapkan Saleh (2006:102) bahwa "Membaca adalah merupakan suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca".

Sedangkan pengertian membaca yang dikemukakan oleh Farida (2007:2) "Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan akan tetapi juga melibatkan banyak aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif, sebagai proses penterjemahan simbol tulisan (huruf kedalam kata-kata lisan)". Selanjutnya dipertegas oleh Crewley (dalam Farida, 2007:2) "membaca merupakan suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman liberal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif".

Senada dengan itu Puji (2009:63) menyatakan pengertian membaca terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- (1) Aspek Sensori adalah kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis,
- (2) Aspek Perseptual adalah kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol,
- (3) Aspek Skematis adalah kemampuan untuk menghubungkan informasi

tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (4) Aspek Berfikir adalah kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, (5) Aspek Afektif adalah yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yaitu terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses interaksi memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis & merupakan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang perlu dikuasai siswa. Membaca merupakan suatu proses melafalkan tulisan dalam rangka mendapatkan informasi yang terdapat di dalam tulisan, seorang guru sangat perlu membaca karena dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan.

b. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca mempunyai tujuan, karena dengan adanya tujuan membaca kegiatan membaca lebih terarah. Menurut Farida (2007:12) menyatakan tujuan membaca yaitu :

(1) Membaca untuk kesenangan, (2) Untuk menyempurnakan membaca nyaring, (3) Menggunakan strategi tertentu, (4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang diketahuinya, (6) Untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan, (7) Untuk menkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) Untuk menampilkan eksperimen yang mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara dan mempelajari tentang suatu teks, (9) Untuk menjawab pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan Puji (2009:65) menyatakan tujuan membaca adalah :

(1) Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan, (2) Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan, (3) Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan, (4) Menggali simpanan pengetahuan baru

dengan skemata peserta didik, (5) Menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata peserta didik, (6) Mencari informasi untuk membuat laporan yang akan disampaikan dengan lisan & tulisan, (7) Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat peserta didik sebelum melakukan perbuatan membaca, (8) Memberikan kesempatan kepada peserta didik sebelum melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan, (9) Mempelajari struktur bacaan. (10) Menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru.

Menurut Nurhadi (2005:130) mengungkapkan “Membaca bertujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, membaca ingin mendapatkan hasil lebih dibandingkan dengan orang dan dilingkungan”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan membaca seseorang akan mampu menyerap isi bacaan, memahami isi bacaan, dan menyimpulkan isi bacaan. Hubungan membaca dengan kemampuan memahami bacaan sangatlah erat sekali.

c. Manfaat Membaca

Menurut Depdiknas (2006:96) manfaat pembelajaran membaca di SD adalah agar siswa mampu :

- 1)memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dengan baik dan benar, (2)melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara, (3)melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi suara, (4)mengenal dan melatih siswa agar mampu membaca dengan teknik-teknik tertentu, (5)melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca dan mengingat artinya dengan baik, (6)melatih keterampilan siswa untuk menangkap arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat, (7)memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menggunakan dan menikmati keindahan teks bacaan bahasa indonesia yang sederhana dan, (8)melatih mengungkapkan ide atau pesan sederhana secara lisan.

Menurut Farida (2007:1) ”Melalui membaca seseorang sangat mudah mendapatkan sumber informasi dan meningkatkan kecerdasannya sehingga akan lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang”.

Menurut Nurhadi (2005:134) “ Membaca bermanfaat untuk memperoleh pemahaman bacaan. Senada dengan itu Tarigan (2008:7) menyatakan manfaat membaca adalah “ Suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan.

Jadi membaca itu sangat bermanfaat, karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Apabila ingin menambah pengetahuan maka harus membaca, karena dengan membaca pengetahuan akan bertambah.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman menurut Puji (2009:136) yaitu “ sebuah proses mempercayai upaya memahami bacaan sebelum ia membaca buku, membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan”.

Kata pemahaman dalam kamus besar Bahasa Indonesia berawal dari kata paham yang memiliki arti: (1) pengertian, (2) pendapat pikiran. Mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan menurut Haris (dalam Farida,

2005:85) “ Kata memahami diartikan sebagai sesuatu hal yang mengerti benar dan memaklumi”. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca.

Menurut Yeti (2007:21) menyebutkan “ jenis membaca pemahaman itu terdiri dari : (1) mencari topik kalimat, (2) menceritakan kembali kata kunci, kalimat topik, menjawab pertanyaan, (3) melanjutkan cerita, (4) mempraktekkan petunjuk”.

Dapat dipahami bahwa membaca pemahaman berarti membaca memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat dan paragraf, dibalik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada dibalikinya. Akan tetapi, pada saat pembaca tidak memahami lambang itu, maka tidak dapat dipahami.

b. Jenis-jenis Pemahaman dalam Membaca

Menurut Saleh (2006:6) Membaca pemahaman terbagi atas tiga tingkatan yaitu: “(1) pemahaman literal (*interperaktif reading*), (2) pemahaman kritis (*critical reading*), (3) pemahaman kreatif (*creative reading*)”

Menurut Puji (2009:65) ada tiga tingkatan pemahaman membaca yaitu: “(1) pemahaman literal (*interperaktif reading*), (2) pemahaman kritis (*critical reading*), (3) pemahaman kreatif (*creative reading*)”

Senada dengan pendapat di atas Nurhadi (2005:86) ada tiga tingkat pemahaman bacaan yaitu: “(1) pemahaman literal (*interperaktif reading*), (2) pemahaman kritis (*critical reading*), (3) pemahaman kreatif (*creative reading*)”. Setiap pemahaman diuraikan sebagai berikut:

Pemahaman literal merupakan prasyarat untuk pemahaman yang lebih tinggi yaitu membaca untuk memperoleh detail-detail isi bacaan yang lebih efektif. Pemahaman kritis ini lebih tinggi tingkatannya dari pada jenis membaca, mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan baik makna tersurat maupun makna tersiratnya, dan bernilai. Mengolah secara kritis artinya dalam proses membaca seseorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat (makna baris-baris) bacaan atau istilahnya (*Reading the lines*), akan tetapi juga menemukan makna antar baris (*Reading between the lines*). Membaca kreatif tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya seseorang pembaca yang baik, dalam penerapannya membaca pada tingkatan ini tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat (*Reading the lines*), makna antar baris (*Reading between the lines*), dan makna dibalik baris (*Reading Beyond the Lines*), akan tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan kemampuan membacanya untuk kepentingan sehari-hari (Nurhadi,2005:60).

3. Strategi-Strategi dalam Pembelajaran Membaca

Dalam pembelajaran membaca, banyak strategi yang dapat digunakan untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa. Farida (2007:40) mengungkapkan ada beberapa Strategi dalam pembelajaran membaca yaitu

a. Strategi pemahaman bacaan

Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan sumber yang dimiliki dan dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Klein dkk (dalam Farida 2007:40) mengategorikan model-model strategi membaca ke dalam tiga jenis, yaitu bawah atas (*bottom up*), atas bawah (*top-down*) dan model membaca campuran (*electic*).

b. Strategi bawah atas

Strategi bawah atas ini dimulai dari mendefinisikan huruf,kata,frase,kalimat dan terus ketataran yang lebih tinggi, sampai akhirnya dia memahami teks.

c. Strategi atas bawah

Dalam membaca ini pembaca mulai dengan prediksi kemudian mencari input untuk mendapatkan informasi yang cocok dalm teks.

d. Metode strategi campuran (*electic*)

Strategi ini merupakan masukan bagi guru bahwa guru yang baik tidak perlu memakai satu teori saja.

e. Strategi interaktif

Merupakan strategi pembelajaran yang membutuhkan skemata untuk makna bacaan. Memahami suatu teks merupakan suatu proses interaktif antara latar belakang pengetahuan. Pembaca dengan teks, pemahaman yang seefisien mempersyaratkan kemampuan pembaca menghubungkan materi teks dengan pengetahuan yang dimilikinya.

f. Strategi KWL (*Know, Want to know, Learned*)

Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca, strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya.

Strategi ini dikembangkan oleh Ogle dalam (Farida 2007:45) “untuk membantu guru untuk menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik”.

g. Strategi DRA (*Directed Reading Activiti*)

Strategi DRA mempunyai asumsi utama yaitu pemahaman bisa ditingkatkan dengan latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.

h. Strategi DRTA

DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks karena siswa memprediksi dan membuktikannya. Staufer (dalam Farida 2007:52) menjelaskan bahwa “guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual dan

mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan untuk mengevaluasi solusi sementara”. Jadi strategi DRTA ini merupakan strategi yang melibatkan media gambar. Jadi pada strategi DRTA ini menginginkan gambar sebagai media pembelajaran.

4. Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)

a. Pengertian Strategi DRTA

Dijelaskan oleh Stauffer (dalam Farida, 2007:47) bahwa strategi DRTA merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Lebih lanjut Stauffer menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat digunakan oleh guru dalam membaca pemahaman. Pada strategi ini siswa diminta untuk memberikan prediksinya tentang apa yang terdapat dalam teks bacaan sebelum pembelajaran dengan cara memprediksi judul bacaan, dan selama kegiatan pembelajaran membaca berlangsung dengan cara memprediksi gambar seri. Sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam wacana dapat dipahami oleh siswa.

Farida (2007:48) “Dalam strategi DRTA, siswa diminta untuk memberikan prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks,

kemudian dalam membuat prediksi siswa menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya tentang topik”. Langkah ini juga mendorong siswa untuk mengaplikasikan keterampilan metakognitif yang dimilikinya, karena pada saat itu siswa berpikir sesuai dengan jalan pikirnya. Di sini guru dapat membantu siswa dalam mengarahkan prediksi dan kesimpulan yang akan dibuat oleh siswa.

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa pengertian Strategi DRTA adalah tahap prabaca, saat baca, dan pasca baca”. Penerapan langkah-langkah strategi DRTA pada tahap Prabaca adalah : 1)membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul; 2)membuat prediksi dari petunjuk gambar. Sedangkan pada tahap Saatbaca langkah yang dipakai yaitu langkah ke tiga “Membaca bahan bacaan”. Bahan bacaan yang digunakan oleh guru dapat berupa teks bacaan atau artikel yang diambil dari berbagai sumber. Pada tahap ini kegiatan membaca yang dapat dilakukan oleh guru adalah menugasi siswa untuk membaca potongan teks bacaan yang telah dibagikan oleh guru.

Tahap selanjutnya adalah tahap Pascabaca. Yang termasuk ke dalam tahap ini adalah: 1)menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, pada tahap ini guru dan siswa melakukan diskusi untuk menilai apakah prediksi yang dibuat oleh siswa benar atau salah; 2)mengulangi kembali langkah-langkah prabaca dan saatbaca, dan mengaitkan langkah-langkah tersebut dengan langkah pertama pada kegiatan pascabaca, langkah

lain yang dapat dilakukan guru adalah menugasi siswa untuk meringkas isi teks bacaan berdasarkan versinya masing-masing.

5. Langkah-langkah pelaksanaan Membaca dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*

a. Langkah-langkah strategi DRTA

Menurut Farida (2007:48) langkah-langkah dalam menggunakan strategi DRTA adalah:

1)Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul; 2)Membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar; 3)Membaca bahan bacaan; 4)Memilih ketetapan prediksi dan menyesuaikan prediksi; 5)Guru mengulang kembali prosedur pertama sampai ke empat, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.

Sedangkan menurut Abdul (2006:1) langkah-langkah strategi DRTA adalah sebagai berikut:

1)mengembangkan kesiapan membaca siswa (*develoving raidiness to read*), 2)menetapkan tujuan membaca dan membuat prediksi isi bacaan (*student set purposes,make predictions*), 3)membaca dalam hati teks bacaan (*guilded silentreading of selection*), 4)membimbing siswa membaca bacaan dalam hati (*student varify predictions prove set purposes*), 5)mencek pemahaman siswa (*comprehension check*), 6)membaca kembali prediksi yang telah dibuat dengan apa yang telah ditetapkan guru, 7)mengevaluasi (*evaluation*), 8)memberikan pengayaan (*enrichment aktifitas*).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin menggunakan langkah-langkah Strategi DRTA yang dikemukakan oleh Farida. Proses membaca dibagi atas tiga, yaitu (1)tahap prabaca, (2)tahap saatbaca, (3)tahap pascabaca. Saat prabaca pada strategi DRTA terdiri dari: (1)membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, (2)membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar. Saatbaca pada strategi DRTA terdiri dari: (1)membaca bahan bacaan, bahan bacaan yang bisa gunakan disini bisa

diambil dari berbagai sumber. Guru membagikan bahan bacaan siswa dan siswa membaca bahan bacaan tersebut.

Saat prabaca ini strategi DRTA terdiri dari (1)menilai ketetapan prediksi. Dalam menilai ketetapan prediksi dengan teks cerita yang aslinya bisa melakukannya dengan cara diskusi, (2)mengulang kembali langkah-langkah prabaca dan saat baca.

b. Langkah-langkah membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA

Menurut Farida (2007:50) langkah-langkah dalam menggunakan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah:

1) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul

Pada tahap ini guru menuliskan judul teks bacaan yang akan dibaca oleh siswa di papan tulis. Setelah itu guru menyuruh siswa memprediksikan isi teks bacaan yang akan dibaca berdasarkan judul tersebut.

2). Membuat prediksi dari petunjuk gambar

Langkah yang dilakukan guru pada tahap ini adalah memajang gambar dari teks bacaan yang akan dibaca oleh siswa. Setelah itu suruhlah siswa memprediksi apa kira-kira isi dari teks bacaan yang akan dibacanya nanti.

3). Membaca bahan bacaan atau teks

Menyuruh siswa membaca teks bacaan yang dibagikan guru berdasarkan pilihannya terhadap gambar yang dipilih oleh siswa tersebut.

4). Menilai prediksi dan menyesuaikan prediksi

Setelah membaca teks tersebut guru melakukan penilaian terhadap hasil prediksi siswa, dengan cara mengajukan pertanyaan siapakah diantara kamu yang prediksinya tadi sama dengan teks bacaan yang baru saja dibaca.

5). Ulangi kembali semua prosedur (1-4) hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup.

6). Membuat ringkasan sesuai dengan versinya masing-masing.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan. Untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca pemahaman guru dapat menggunakan strategi membaca yang efektif, salah satunya adalah strategi DRTA.

Adapun tujuan dari membaca menurut strategi DRTA bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dan memfokuskan perhatian siswa terhadap teks bacaan. Pada strategi ini siswa diminta membuat prediksi terhadap teks bacaan berdasarkan judul dan gambar. Setelah siswa membaca teks bacaan yang asli barulah nanti siswa diminta membuktikan prediksi yang dibuatnya dengan teks yang asli.

Langkah-langkah membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA adalah :

Tahap Prabaca

- 1). Membuat prediksi berdasarkan judul
- 2). Membuat prediksi berdasarkan gambar

Tahap Saatbaca

- 1). Membaca bahan bacaan
- 2). Menentukan pokok pikiran tiap paragraf

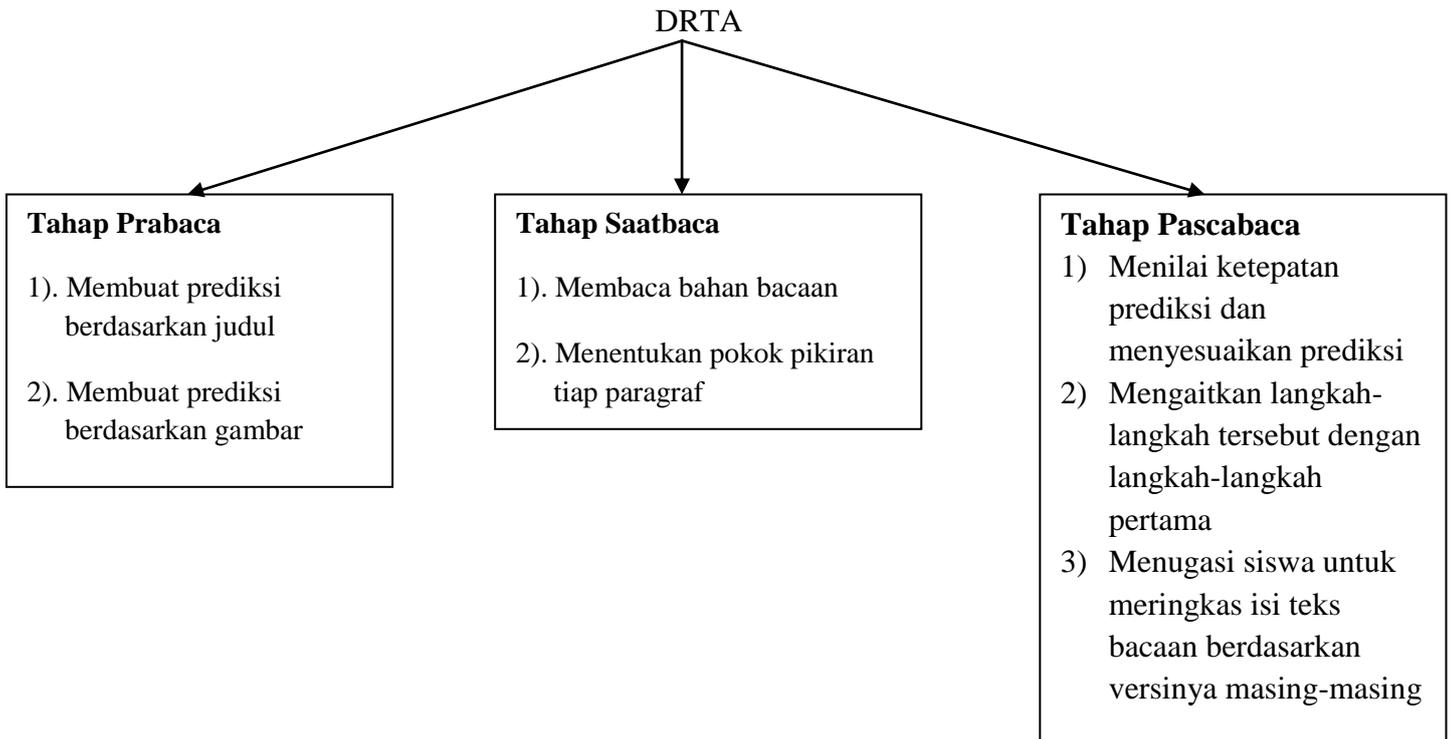
Tahap Pascabaca

- 1). Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi
- 2). Mengaitkan langkah-langkah tersebut dengan langkah-langkah pertama
- 3). Menugasi siswa untuk meringkas isi teks bacaan berdasarkan versinya masing-masing

Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi DRTA.

Bagan Kerangka Teori

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi DRTA pada tahap prabaca pada siswa kelas IV

Dilaksanakan dengan membangkitkan skemata siswa dengan bertanya jawab dengan siswa tentang bahan bacaan, setelah itu diminta kepada siswa untuk memprediksi gambar dan memprediksi judul, kemudian menyebutkan prediksi tentang gambar dan judul. Pada siklus I tahap prabaca diperoleh rata-rata 68,5. Dari 31 orang siswa hanya 14 orang siswa yang mendapat nilai diatas 75, sedangkan 17 orang mendapat nilai dibawah 75.

2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi DRTA pada tahap saatbaca pada siswa kelas IV

Dilaksanakan dengan kegiatan siswa yaitu membaca pemahaman dengan membaca bahan bacaan, kemudian siswa memprediksi isi bacaan, mencocokkan prediksi dengan bahan bacaan yang baru dibaca dilanjutkan siswa menentukan pikiran pokok pada setiap paragraf bahan bacaan. Pada siklus I penilaian saatbaca diperoleh nilai rata-rata 60,4. Dari 31 orang siswa terdapat 18 orang mendapat nilai dibawah 75, dan 13 orang lagi mendapatkan nilai di atas 75 sedangkan penilain saatbaca pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 88,7. Dari 31 orang siswa 2 orang mendapat nilai di bawah 75 dan 29 orang lagi mendapat nilai di atas 75.

3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi DRTA pada tahap pascabaca pada siswa kelas IV

Dilaksanakan dengan kegiatan meminta siswa menceritakan isi bacaan dengan kalimat sendiri, kemudian siswa menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Pada siklus I penilaian pascabaca diperoleh nilai rata-rata 69,6. Dari 31 orang siswa ada 19 siswa yang mendapat nilai di bawah 75, dan 12 orang lagi mendapatkan nilai di atas 75. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 89,4. Dari 31 orang siswa ada 2 siswa yang mendapat nilai di bawah 75, dan 29 orang lagi mendapatkan nilai di atas 75.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi DRTA, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan pada guru kelas IV SD atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang juga melakukan pembelajaran membaca pemahaman teks bacaan, agar dapat menggunakan salah satu strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman, salah satunya strategi DRTA, karena dengan model ini pembelajaran yang dilakukan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Disarankan kepada guru SD agar lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi DRTA.

3. Pada tahap prabaca, disarankan agar guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan diawali dengan pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa.
4. Pada tahap saatbaca, disarankan agar guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk membimbing siswa menemukan pikiran pokok tiap paragraf. Kegiatan ini memungkinkan siswa terlibat aktif dan serius selama proses membaca berlangsung.
5. Pada tahap pascabaca disarankan agar guru memberi pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang teks yang dibacanya. Pertanyaan dapat diberikan melalui kegiatan diskusi kelas. Melalui diskusi guru dan siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran seperti kegiatan menentukan pesan moral dan ringkasan teks bacaan yang dibacanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anton Moeliono.1990.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka.
- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Depdiknas.
- Creswell. 2002. *Pengertian Penelitian Kualitatif*. (Online)
(<http://penelitianstudikasukus.blogspot.com/2002/03/pengertian-penelitian-kualitatif.html>). Diakses tanggal 5 Februari 2011)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendri Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung: Angkasa Bandung
- Hendra. 2008. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi DRTA*. Padang. UNP
- Igak Wardani. 2009. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Marno. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Puji Santosa. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rustam.2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Ritawati Mahyudin.2003. *Makalah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung:Upi Press
- Saleh Abas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di SD*. Jakarta: Depdiknas.

Suhersimi, Arikunto.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumaryono. 2001. *Metode Membaca Pemahaman*. Pineka. Bandung.

Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Alfabeta

Sumarno. 2008. *Pembelajaran Membaca*. Pineka.Bandung.

Yeti Mulyati. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta:
Universitas Terbuka.